

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki luas wilayah keseluruhan 5.009,82 Km² terdiri dari daratan 4.868,07 Km² dan perairan 141,75 Km² yang terletak diantara 103°23' – 104°31' Bujur Timur dan 0°53' - 01°41' Lintang Selatan. Kabupaten Tanjung Jabung Barat ini sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Riau, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Batanghari, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan disebelah Barat berbatasan dengan kabupaten Batanghari dan Kabupaten Tebo (BPS Tanjung Jabung Barat, 2017).

Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup besar. Oleh karena itu sumberdaya tersebut harus dikelola dengan baik agar kelestariannya dapat terjaga dengan tetap memanfaatkan secara optimal. Salah satu upaya yang dilakukan guna mengembangkan wilayah Tanjung Jabung Barat adalah dengan menggali potensi sumber daya alam yang ada, terutama potensi sumber daya ikan. Potensi ini belum tergali dan diharapkan pada masa yang akan datang memberikan manfaat ekonomi, manfaat sosial, dan manfaat ekologis bagi pengembangan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Penangkapan ikan dan udang di Perairan Kuala Tungkal Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat masih dianggap tradisional karena alat tangkap yang digunakan masih tergolong alat tangkap yang sederhana. Salah satu alat tangkap yang banyak digunakan nelayan di Kecamatan Tungkal Ilir yaitu alat tangkap togok. Nelayan yang menggunakan alat tangkap togok di Kecamatan Tungkal Ilir berjumlah 143 orang. Togok merupakan alat tangkap statis yang sifatnya menunggu dan menjebak ikan hanya dengan bantuan arus sehingga ikan atau udang dapat masuk kedalam jaring togok yang dibentuk kerucut. Kelebihan dari alat tangkap ini yaitu biaya perawatannya yang murah, penanganan yang mudah serta proses pengoperasiannya yang hanya memanfaatkan bantuan arus tanpa menggunakan umpan. Karena hanya memanfaatkan bantuan arus sehingga terdapat berbagai jenis hasil tangkapan ikan dan udang.

Togok dioperasikan untuk menghadang udang atau ikan dengan memanfaatkan bantuan arus air dan masuk ke ujung jaring yang berbentuk kerucut sebagai kantong pengumpul. Selain itu, proses pengoperasian alat tangkap togok dari awal *setting* sampai *hauling* tidak membutuhkan waktu yang lama sehingga *setting* dan *hauling* dapat dilakukan berkali-kali pada setiap fishing groundnya untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal. Togok dioperasikan secara pasif (pasang dan menunggu), menyaring ikan dan udang yang berenang mengikuti arus pasang atau arus air surut. Nelayan yang menggunakan alat tangkap togok turun untuk melakukan penangkapan pada saat air pasang dan naik ke *fishing base* pada saat air menuju surut.

Hasil tangkapan yang paling banyak ditemukan yaitu jenis udang dari kelas *crustacea* yang hidup di perairan, khususnya sungai, laut, atau danau. Salah satu jenis udang hasil tangkapan yang dominan yaitu udang rebon. Udang rebon merupakan memiliki ukuran sangat kecil dibandingkan dengan jenis udang lainnya yaitu dengan panjang 1-1,5 cm yang banyak ditemukan di perairan dangkal dan berlumpur. Nelayan pada umumnya mendapatkan hasil tangkapan udang rebon 20 – 50 kg / hari. Menurut Sudirman dan Mallawa (2004), jenis-jenis ikan dan udang yang merupakan hasil tangkapan togok diantaranya yaitu udang rebon, udang kuning, udang belang, udang mantis, udang jerbung, ikan kembung, ikan bilis, ikan lomek, ikan layur dan ikan belanak. Banyaknya hasil tangkapan yang tertangkap dapat disebabkan karena arus perairan yang membawa hasil tangkapan ikan dan udang masuk ke dalam kantong togok. Faktor lain yang menjadi penyebab banyaknya jenis hasil tangkapan yang didapat dikarenakan alat tangkap togok memiliki ukuran mata jaring yang sangat kecil yaitu 0,5 cm, sehingga ikan dan udang yang berada di daerah penangkapan dan bukan merupakan target utama penangkapan akan ikut tertangkap.

Berdasarkan uraian diatas, banyaknya jenis hasil tangkapan ikan dan udang yang tertangkap pada alat tangkap togok yang menjadikan jenisnya beranekaragam. Keanekaragaman jenis yaitu keanekaragaman jenis organisme yang menempati suatu wilayah di darat maupun di perairan. Ekosistem yang baik memiliki ciri keanekaragaman jenis yang tinggi dan penyebaran jenis individu yang hampir merata di perairan. Jika di suatu perairan memiliki keanekaragaman

jenis yang relatif rendah maka perairan tersebut merupakan perairan yang tercemar. Penelitian mengenai alat tangkap togok masih jarang ditemukan, sehingga informasi mengenai jenis hasil tangkapan pada alat tangkap togok sangatlah diperlukan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keanekaragaman Jenis Hasil Tangkapan Togok di Perairan Kuala Tungkal Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat”.

1.2 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keanekaragaman jenis dan jumlah hasil tangkapan togok di Perairan Kuala Tungkal Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini secara umum yaitu sebagai sumber informasi bagi masyarakat terutama nelayan untuk mengetahui tentang keanekaragaman jenis hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap togok sebagai informasi dasar supaya dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.